Implementasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Partisipatif Bagi Pemberdayaan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh: Dr. Nurul Khotimah, Kurnia Nur Fitriana, MPA, Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Pd

ABSTRAK

RINGKASAN

Penelitian unggulan perguruan tinggi “Implementasi Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Partisipatif Untuk Memberdayakan Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta” bertujuan: (1) Untuk mengimplementasikan model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif di Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) Untuk mengetahui dampak capaian hasil implementasi model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif dalam memberdayakan lanjut usia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Usulan penelitian ini menindaklanjuti hasil penelitian pendahuluan (Penelitian Insinas tahun 2016-2018) untuk melakukan pengembangan model dan mengimplementasikan model. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa, saat ini transisi demografi di DIY mengalami *ageing population* dan ternyata capaian pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia diluar balai pelayanan sosial tresna werdha / panti werdha masih belum optimal karena belum banyak dikembangkan untuk pemberdayaan lansia dan peningkatan kualitas kehidupan lansia secara inklusif.
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *research and development* secara deskriptif kualitatif untuk mengembangkan model pelayanan kesejahtaraan sosial bagi lansia yang dilakukan selama 7 bulan. Teknik pengambilan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi dari data sekunder. Wilayah penelitian ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan dua kelompok sasaran *pilot project* yaitu BKL Mugi Waras Dusun Mblendung, Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman dan Karang Lansia Desa Triwidadi, Pajangan, Bantul. Subjek penelitian ini melibatkan multi aktor dari Kementerian Sosial RI, Pemerintah DIY, *auxiliaries state bodies*, Badan Usaha Milik Negara, komunitas sosial, masyarakat, keluarga asuh, dan pekerja sosial. Pengambilan narasumber dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan menentukan narasumber sesuai kepakaran dan keahlian di bidang pelayanan kesejahteraan sosial dan lansia baik berupa birokrat, praktisi, pengamat sosial dan pelayanan publik, akademisi, maupun verifikator untuk pengembangan dan penerapan model. Adapun subjek penelitian ini adalah: (1) BKKBN Provinsi DIY, (2) Dinas Kesehatan Provinsi DIY, (3) Dinas Sosial Provinsi DIY, (4) Komisi Daerah Lansia DIY, (5) Forum Komunikasi Lansia di DIY, (6) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, (7) Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Abiyoso dan Budi Luhur Yogyakarta, (8) Lanjut usia yang ditangani oleh BPSTW Yogyakarta dan lansia non balai pelayanan sosial yang tinggal di masyarakat, (9) Pusat Studi Kebijakan dan Kependudukan UGM, (10) Pusat Penelitian Insan Lanjut Usia UNY, (11) BKL Mugi Waras, (12) Karang lansia Desa Triwidadi, Pajangan, Bantul, (13) Perwakilan lembaga kesejahteraan sosial se-DIY, (14) Rumah sehat lansia Kota Yogyakarta. Penelitian implementasi model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif bagi pemberdayaan lanjut usia di DIY yang telah dilakukan pada BKL Mugi Waras Dusun Mblendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Sleman dan Karang Lansia Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif ini dapat diterima dengan baik dan telah berhasil diimplementasikan dengan baik oleh kelompok sasaran dalam pelayanan kesejahteraan sosial kepada lansia yang meliputi enam tahap: (1) pemetaan masalah, (2) analisis kebutuhan lansia, (3) keterlibatan sosial untuk pelayanan kesejahteraan sosial lansia, (4) pemberdayaan kualitas kehidupan lansia, (5) analisis dampak sosial, dan (6) penyediaan umpan balik keberlanjutan perencanaan program. Cakupan penilaian hasil dilihat dari aspek pemahaman, proses internalisasi, simulasi pelaksanaan model, pendampingan pemberdayaan, kemampuan keberlanjutan, serta hasil *monitoring* dan evaluasi pemenuhan kebutuhan lansia secara fisik, intelektual, emosional, spiritual, sosial kemasyarakatan, lingkungan, dan profesional vokasional. Capaian hasil yang terbaik dari implementasi model dapat dilakukan oleh BKL Mugi Waras karena kapasitas kemampuan pengembangan kelembagaannya sudah mandiri dan adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia oleh BKL Mugi Waras yaitu: (1) keaktifan kader dan lansia karena adanya kesadaran dan kemauan dari lansia dan kader untuk bersama – sama meningkatkan kemampuan pengembangan diri, (2) adanya dukungan moral maupun material dari keluarga lansia, masyarakat, dari berbagai pihak berwenang, (3) ketersediaan infrastruktur pendukung yang memadai, (4) masih kuatnya modal sosial dalam masyarakat Dusun Mblendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman serta (5) adanya program kegiatan kelompok yang sudah spesifik sesuai dengan kebutuhan lansia. Sedangkan, faktor penghambat optimalisasi capaian hasil implementasi model adalah aspek keterbatasan fisik lansia dan aspek teknis operasional karena kepadatan jadwal kegiatan rutin BKL Mugi Waras dan perbedaan pemahaman dari masing – masing lansia dan kader dalam memaknai detail tahapan implementasi model. Selain itu, terkait pemberdayaan ekonomi lansia di BKL Mugi Waras terdapat hambatan keterbatasan kemampuan pengembangan usaha dan jaringan pemasaran produksi. Pada sisi yang lain, capaian hasil implememtasi model di Karang Lansia Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul dapat dinilai cukup baik karena faktor pendukung (1) adanya kesadaran dan kemauan dari lansia dan kader untuk bersama – sama meningkatkan kemampuan pengembangan diri, (2) adanya dukungan moral maupun material dari keluarga lansia, masyarakat, dan B2P3KS Kemensos RI sebagai salah satu laboratorium sosial, (3) masih kuatnya modal sosial dalam masyarakat Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul serta (4) adanya program kegiatan kelompok yang sudah spesifik sesuai dengan kebutuhan lansia khususnya terkait program pemberdayaan ekonomi produktif. Sedangkan, faktor penghambat optimalisasi capaian hasil implementasi model adalah: (1) aspek aksesibilitas lokasi yang terbatas faktor geografis dan keterjangkauan rumah lansia kelompok sasaran, (2) kurangnya jumlah kader pendamping lansia, (3) keterbatasan kapasitas kelembagaan karang lansia, (4) perbedaan pemahaman, kesadaran, dan kemauan dari lansia dan keluarga lansia untuk bersama – sama meningkatkan partisipasi dalam pelayanan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, dalam pelayanan kesejahteraan sosial pada Karang Lansia Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul perlu dilakukan pedampingan tindak lanjut yang diarahkan pada upaya penguatan pelayanan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan ekonomi produktif bagi lansia khususnya lansia terlantar untuk memperkuat kemandirian sosial dan ekonomi lansia agar tidak bergantung kepada keluarga, mampu beraktivitas sosial dengan masyarakat, dan mampu mengakses peluang usaha ekonomi produktif. Hal ini karena Karang Lansia Desa Sumbersari, Kecamatan Pajangan, Bantul tergolong desa yang belum maju dan memiliki potensi jumlah lansia miskin yang besar sehingga memiliki kerentanan secara sosial-ekonomi. Namun demikian, Desa Triwidadi memiliki potensi sumber daya ekonomi yang belum diolah dari bahan lokal dan sumber kesejahteraan sosial yang perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Dampak yang dihasilkan dari implementasi model ini telah sesuai dengan kebutuhan tujuh dimensi lansia tangguh dan tujuan dari kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi, yaitu: (1) Mengurangi tingkat ketergantungan lansia; (2) Menambah pengetahuan tentang cara merawat dan memperlakukan lansia; (3) Meningkatkan kepedulian keluarga terhadap lansia; (4) Aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat; (5) Meningkatkan motivasi lansia untuk melakukan aktivitas beribadah, rekreasi bersama, dan bersosialisasi dengan masyarakat; (6) Mengembangkan potensi ekonomi produktif lansia yang dapat menambah penghasilan lansia; (7) Mengurangi potensi demensia dan kepikunan lansia; (8) Mengembangkan kapasitas kelembagaan dari BKL Mugi Waras Dusun Mblendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, dan Karang Lansia Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Adapun luaran yang telah dicapai dari hasil penelitian adalah: **(1)** Model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif bagi pemberdayaan lansia di DIY yang telah tervalidasi; **(2)** Publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi Kemenristekdikti: Jurnal Natapraja**; (3)** Artikel publikasi yang telah ter-*submitted* dalam jurnal internasional; **(4)** Diseminasi hasil dalam seminar internasional tahun 2019: *The 3rd International Conference on Social Studies and Education (ICSSED)*; **(**5) Buku panduan/modul implementasi model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif bagi pemberdayaan lansia yang telah ber-ISBN, (6) Laporan penelitian unggulan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Implementasi model, pelayanan kesejahteraan sosial, partisipasi, pemberdayaan lanjut usia.*